

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN PENGETAHUAN PEDAGOGIK TERHADAP KOMITMEN PROFESI GURU

Myta Widyastuti

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
myta15.widy@gmail.com
HP : 085717093210

Abstract: The study reported here aimed to examine how the headmasters' supervision and pedagogical knowledge, actually affected professional commitment. It was a quantitative research with a causal study conducted on public junior high school teachers in 2013. The research were collected through means of survey in East Jakarta, involving 179 teachers as respondents that were selected through proportionate random sampling. The data for headmasters' supervision and professional commitment variable were collected through questionnaire alongside written test for pedagogical knowledge variable. A path analysis was employed to analyze the data. The data analysis and interpretation indicates that: (1) headmasters' supervision had a positive direct effect to teachers' professional commitment (2) pedagogical knowledge had a positive direct effect to teachers' professional commitment, (3) and also headmasters' supervision had a positive direct effect on the pedagogical knowledge of the teachers'.

Keywords: supervision, pedagogical knowledge, and professional commitment.

Laporan penelitian ini membahas bagaimana supervisi kepala sekolah dan pengetahuan pedagogik, mempengaruhi komitmen profesi guru pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan teknik survey di Jakarta Timur, dengan melibatkan 179 guru sebagai responden yang dipilih melalui proposional sampel acak. Data untuk supervisi Kepala Sekolah dan komitmen profesi menggunakan test berupa angket, dan pengetahuan pedagogik menggunakan test pengetahuan. Analisis jalur yang digunakan untuk menganalisa data dan mengintepretasikannya menunjukkan hasil bahwa (1) kepala sekolah memiliki efek langsung positif terhadap komitmen profesi guru, (2) pengetahuan pedagogik memiliki efek langsung positif terhadap komitmen profesi guru, dan (3) kepala sekolah memiliki efek langsung positif terhadap pengetahuan pedagogik guru.

Kata kunci: supervisi, pengetahuan pedagogik, komitmen profesi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu solusi strategis yang dapat ditawarkan, dalam rangka menghadapi tantangan dan peluang globalisasi. Dengan adanya pendidikan maka terciptalah sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu yang memiliki pengetahuan,

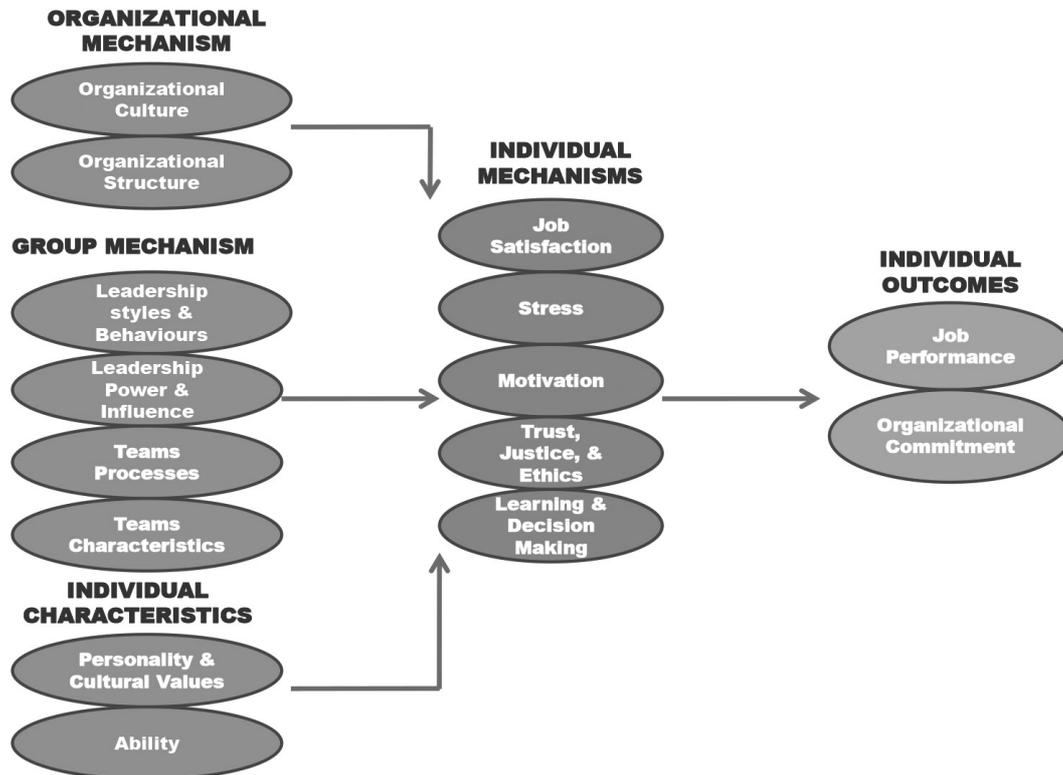
kecakapan, dan keahlian sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah, banyak faktor yang mempengaruhi. Mulai dari hal teknis hingga non teknis seperti kurikulum, kelengkapan sarana-prasarana pendidikan,

biaya, dan manajemen profesional. Namun yang lebih utama dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas. Ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi keberhasilan peserta didik. Maka dari itu, seorang guru professional harus memiliki komitmen terhadap profesinya. Didukung dengan kepribadian yang matang, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki ketrampilan untuk membangkitkan minat peserta didik, dan mengembangkan profesinya secara berkesinambungan.

Menyadari pentingnya hal tersebut, usaha dan faktor yang mempengaruhi komitmen profesi, dipandang perlu untuk dipelajari, ditelaah, dan dikaji secara mendalam untuk membuat mereka menjadi tenaga kerja professional. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi komitmen adalah fungsi kontrol atasan (supervisi Kepala Sekolah).

Untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang baik, seorang guru mutlak harus memiliki dan menguasai pengetahuan, pengetahuan yang dimaksud dalam hal ini salah satunya adalah pengetahuan pedagogik. Pernyataan itu cukup beralasan sebab tanpa dukungan kompetensi untuk mendidik, seorang guru akan memiliki kekurangan modal dasar untuk diaktualisasikan sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif. Konsekuensinya, pengelolaan kelasnya menjadi kurang terorganisasi sehingga hasil belajar siswa menjadi tidak optimal.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi, Colquitt, Lephine, dan Wesson mengajukan pemikiran teoretis seperti yang disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Model Grand Theory Colquitt

Sumber: Jason A. Colquitt, Jeffery A. Lepine, dan Michael J. Wesson

TINJUAN PUSTAKA

Bertolak dari urgensi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara ilmiah mengenai masalah komitmen profesi pada guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di wilayah Jakarta Timur melalui perspektif supervisi Kepala Sekolah, pengetahuan pedagogik, dan komitmen profesi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait khususnya Kepala Sekolah dalam menentukan program atau tindakan untuk meningkatkan komitmen profesi guru serta mengembangkan lebih jauh faktor-faktor strategik yang dapat meningkatkan komitmen guru terhadap profesinya dimasa yang akan datang.

Komitmen Profesi

Cohen (2003:25) menjabarkan pemahaman tentang komitmen profesi dapat dijelaskan berdasarkan dua pendekatan yaitu:

The first is based on the concept of professionalism, namely, the extent to which individual members identify with their profession and endorse its values. Another approach to commitment arises from the notion of career: the degree of centrality of career for one's identity or the magnitude of one's motivation to work in a chosen career.

Pendekatan pertama yang didasarkan pada konsep tentang profesionalisme, yaitu pengembangan sejauh mana individu mampu mengidentifikasi profesi mereka dan mendukung nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pendekatan lain timbul berdasarkan pengertian tentang karier: tingkat sentralitas karier yang menunjukkan identitas seseorang atau besarnya motivasi seseorang untuk bekerja pada karier yang dipilihnya.

Dworkin (2009:349) menyatakan pengertian tentang komitmen profesi yaitu:

A person's acceptance of the values of his or her chosen occupation or line of work, and a willingness to maintain

membership in that occupation. Commitment to an occupation was also conceptualized as a psychological link between a person and the occupation involved that was based on an affective reaction to the occupation.

Komitmen terhadap profesi dikonseptualisasikan sebagai hubungan psikologis antara orang dan organisasi profesinya yang didasarkan pada reaksi afektif terhadap pekerjaan.

Elias (2006:83) mengemukakan pernyataan: *Professional commitment is defined makes reference to the attachment that people have to their careers. Indeed professional commitment include having faith in the goals and values of the career and believing them, tending to show considerable efforts for the career, and maintaining membership in the job.* Komitmen profesi adalah penerimaan seseorang terhadap nilai dan tujuan dari tugas yang dipilihnya, dengan adanya suatu usaha yang dilakukan, dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi profesi.

Menurut Sergiovanni dalam tulisannya yang berjudul "*The Principal: A Reflective Practice Perspective*" menyatakan bahwa: *Effective supervision accomplishes three broad purposes: (1) Quality control in which the supervisor is responsible for monitoring employee performance; (2) Personnel development in which the supervisor is responsible for helping practitioners refine their skills and elaborate both their discipline-specific knowledge and their technical competencies ; and (3) Promoting commitment to the field and position, which, in turn, enhances motivation.*

Berdasarkan beberapa deskripsi konsep di atas, maka dapat disintesis bahwa komitmen profesi merupakan keterikatan individu terhadap organisasi profesi, dengan indikator, yaitu: (1) Penerimaan dan kesamaan

dengan nilai dan tujuan organisasi (*value and goal*); (2) Kesiediaan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi (*involve*); (3) Keinginan berusaha dan bekerja keras atas nama profesi sesuai dengan keinginan organisasi (*effort*); (4) Loyalitas; (5) Keinginan mempertahankan keanggotaan (*membership*).

Supervisi

Kimball Wiles dalam Netti Karnati (2011:103) merumuskan supervisi modern sebagai berikut "*supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation*". Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Holland & Adams, berpendapat bahwa "*the right supervision supports teaching and professional development, enhances personal and collaborative enquiry, promotes critique, and contributes to an evolving pedagogy*". Sementara itu Ohiwerei and Okoli mengemukakan supervisi sebagai berikut:

Supervision is the process whereby an authorized person whose nomenclature is thereafter called supervisor sees to the work of others to see whether it is in line with stated standard, and if not, he corrects, directs, teaches, demonstrates, assisting in teaching techniques, conferring with teachers, assisting in processing of evaluating and examination and revising curriculum and courses of study, holding conferences or group meeting to discuss problems, attending local, state, regional and national professional conventions, etc.

Dari beberapa deskripsi konsep di atas, maka dapat disintesis bahwa supervisi adalah serangkaian usaha pemberian bantuan, dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor, guna meningkatkan kualitas diri dan kualitas pelaksanaan tugasnya. Indikatornya adalah: 1) Pembinaan, pemberian motivasi, arahan, bimbingan; 2)

Pemberian bantuan; 3) Pencapaian tujuan; 4) Peningkatan pengembangan (*development*) kualitas; 5) Pengawasan serta perbaikan kinerja.

Pengetahuan Pedagogik

Stephen P. Robbin (2009:25) mengungkapkan, pengetahuan adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

Keraf dan Mikhael (2001:22) mengatakan bahwa pengetahuan, yaitu: Keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan mencakup penalaran, penjelasan, dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu.

Menurut Bloom, *et al.* (2001:27) membagi menjadi empat tipe pengetahuan, yaitu: (1) *factual*; (2) *conceptual*; (3) *procedural*; dan (4) *metacognitive*. *Pertama*, pengetahuan faktual, mempunyai ciri pengetahuan yang tersendiri, kandungan elemen tersendiri bagian kecil dari informasi yang harus diketahui oleh siswa untuk memecahkan masalah meliputi: pengetahuan terminologi (berkaitan dengan istilah), dan pengetahuan yang lebih spesifik dan dasar. *Kedua*, pengetahuan konseptual adalah pengetahuan yang lebih kompleks dan terorganisasi, meliputi: (a) Pengetahuan dari klasifikasi dan kategori, (b) Pengetahuan dari prinsip dan generalisasi, dan (c) Pengetahuan dari teori, model dan struktur. *Ketiga*, pengetahuan *prosedural* adalah pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, meliputi: (a) Pengetahuan pokok tentang keahlian khusus dan logaritma, (b) Pengetahuan pokok tentang teknik khusus dan metode, dan (c) Pengetahuan tentang kriteria yang digunakan untuk menetapkan dan atau mempertimbangkan kapan mengerjakan sesuatu dalam domain khusus dan disiplin. *Keempat*, pengetahuan

metacognitive adalah pengetahuan tentang kognitif secara umum seperti kepedulian dan pengetahuan tentang diri sendiri, meliputi: (a) Pengetahuan strategi, (b) Pengetahuan tentang tugas kognitif termasuk konsepsi/definisi yang tepat dan pengetahuan kondisional/ bersyarat, dan (c) Pengetahuan sendiri.

Shirley Magnusson, Joseph Krajcik dan Hilda Borko mendefinisikan pengetahuan pedagogik dalam pengajaran sebagai berikut:

Pedagogical knowledge is a teacher's understanding of how to help students understand specific subject matter. It includes knowledge of how particular subject matter topics, problems, and issues can be organized, represented, and adapted to the diverse interests and abilities of learners, and then presented for instruction

(Shirley Magnusson:2009).

Bloom (2011:30) memperinci bidang kognitif ini atas menjadi 6 kategori (aspek), tiap kategori diperincinya pula menjadi beberapa sub kategori, yaitu: C1 (ingatan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (analisis), C5 (sintesis), C6 (evaluasi). Untuk mengukur pengetahuan pedagogik dapat dilakukan dengan kuesioner yang berisi materi dari responden, dalam pengetahuan yang akan diukur yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yang dikehendaki.

Dari pemaparan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan pedagogik adalah penguasaan kognitif seseorang mencakup aspek ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek pekerjaan. Dengan indikator: pengetahuan dasar kependidikan; pengetahuan merencanakan pembelajaran; pengetahuan melaksanakan pembelajaran; dan pengetahuan penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri di wilayah Jakarta Timur, dengan unit analisis guru sebanyak 179 responden. Penentuan sample guru di masing-masing sekolah dilakukan dengan cara *proportionate random sampling*.

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer meliputi 3 variabel yang diperoleh langsung dari guru. Pengukuran untuk variabel pengetahuan pedagogik, diperoleh dari instrument yang berbentuk tes tertulis dengan 4 (empat) alternatif jawaban. Jawaban yang benar diberi nilai 1 (satu), dan yang salah diberi nilai 0 (nol). Sedangkan pengukuran untuk variabel supervisi kepala sekolah dan komitmen profesi, menggunakan kuesioner skala *likert* dengan lima alternatif jawaban berikut bobotnya untuk setiap alternatif adalah sebagai berikut: A (Sangat Sering) = 5, B (Sering) = 4, C (Cukup Sering) = 3, D (Jarang) = 2, dan E (Tidak Pernah) = 1.

Penelitian menggunakan metode survey kausal dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Peneliti memilih metode survey kausal sebagai salah satu cara untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Dengan menggunakan metode survey kausal peneliti berupaya untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh antara variabel eksogen yaitu Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan variabel endogen yaitu Pengetahuan Pedagogik (X_2) dengan Komitmen Profesi (X_3). Mengingat penelitian ini adalah penelitian survei, maka langkah penelitian yang peneliti lakukan adalah perancangan instrumen yang valid dan reliabel merupakan keharusan agar data yang diperoleh benar-benar menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya instrumen yang telah divalidasi tersebut disebarkan kepada responden, untuk kemudian hasilnya ditabulasi dan dianalisis. Data yang telah diperoleh selanjutnya diuji persyaratan analisis datanya, yaitu uji normalitas dan uji linieritas, kemudian

selanjutnya diadakan uji hipotesis, di mana analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Komitmen Profesi

Dari perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung positif supervisi kepala sekolah terhadap komitmen profesi, nilai koefisien jalur r_{31} diperoleh sebesar 0,998 dan koefisien r_{13} sebesar 0,683. Hal ini berarti supervisi berpengaruh langsung positif terhadap komitmen profesi sesuai dengan teori Ogilvie yang menegaskan bahwa "*supervisors' actions directly impact the commitment of employees*". Tindakan supervisor berdampak langsung terhadap komitmen karyawan.

Zepeda yang menyatakan bahwa "*supervision's purpose is to promote growth, development, interaction, fault-free problem solving, and a commitment to built capacity in teacher*". Tujuan supervise adalah untuk mendorong pertumbuhan, pengembangan, interaksi, pemecahan permasalahan yang bebas dari kesalahan, dan komitmen untuk membangun kapasitas/kemampuan para guru. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan komitmen profesi. Dengan demikian ditafsirkan bahwa bila ada perbaikan dalam supervisi kepala sekolah dan peningkatan pengetahuan pedagogik, maka komitmen profesi para guru akan tinggi. Sebaliknya bila Supervisi Kepala sekolah menurun maka akan menurun pula komitmen profesi guru.

Dengan demikian ditafsirkan bahwa bila ada perbaikan dalam supervisi kepala sekolah dan peningkatan pengetahuan pedagogik, maka komitmen profesi para guru akan tinggi. Sebaliknya bila Supervisi Kepala sekolah menurun maka akan menurun pula komitmen profesi guru.

Pola pengaruh antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu tingkat supervisi kepala sekolah akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada komitmen profesi. Hasil analisis korelasional menunjukkan, bahwa antar-variabel supervisi kepala sekolah dan pengetahuan pedagogik memiliki pengaruh langsung positif dengan komitmen profesi. Artinya pembinaan yang dilakukan terhadap guru melalui supervisi akademik berakibat pada meningkatnya komitmen profesi pada guru.

Pengaruh Pengetahuan Pedagogik terhadap Komitmen Profesi

Dari perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung pengetahuan pedagogik terhadap komitmen profesi, nilai koefisien jalur r_{32} diperoleh sebesar 0,997 dan koefisien r_{13} sebesar 0,681. Hal ini berarti supervisi berpengaruh langsung positif terhadap komitmen profesi sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdul Talib Rahman mengatakan komitmen akan lahir sejalan dengan setiap orang merasa memiliki kompetensi (pengetahuan).

A. Pollard (2010:4-9) in a world-class educational workforce – Finland might be used as an example – teachers the one who initiate discussions about pedagogy, and then evaluate and critique the ideas they develop. In their lace is greater trust in teachers' capacity for selfimprovement as an inherent element of their professional identity.... The essence of such professionalism can be seen as the exercise of skills, knowledge and judgement for the public good.... Dalam tenaga kerja pendidikan kelas dunia - Finlandia dapat digunakan sebagai contoh - guru orang yang memulai diskusi tentang pedagogi, dan kemudian mengevaluasi dan mengkritik ide-ide yang mereka kembangkan. Dalam renda mereka adalah kepercayaan yang lebih besar dalam kapasitas guru untuk perbaikan diri

sebagai unsur inheren dari identitas profesional mereka.... Inti dari profesionalisme tersebut dapat dilihat sebagai latihan keterampilan, pengetahuan dan pertimbangan untuk kepentingan publik...

Hasil analisis korelasi sederhana antara pengetahuan pedagogik dengan komitmen profesi diperoleh nilai koefisien korelasi. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara pengetahuan pedagogik dengan komitmen profesi adalah signifikan atau positif. Artinya, pengetahuan pedagogik yang dimiliki guru akan menciptakan komitmen profesi.

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pengetahuan Pedagogik

Dari perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap pengetahuan pedagogik, nilai koefisien jalur ρ_{32} diperoleh sebesar 0,462 dan koefisien r_{13} sebesar 0,462. Hal ini berarti supervisi berpengaruh langsung positif terhadap komitmen profesi sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Holland & Adams (2002: 227-247) berpendapat bahwa "*the right supervision supports teaching and professional development, enhances "personal and collaborative enquiry, promotes critique, and contributes to an evolving pedagogy."* Excellent Sithembiso Nhleko (1999:8) *supervision aims at the development of the teacher's knowledge, skills, and work environment to facilitate pupil's learning to achieve the goals of the organization.* Supervisi mengarah tujuan pada pengembangan pengetahuan guru, ketrampilan, dan lingkungan kerja untuk memfasilitasi pembelajaran murid untuk mencapai tujuan organisasi.

Besaran Pengaruh

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji kebenarannya. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh Langsung Antar Variabel

Pengaruh Langsung	Koefisien	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
X_1 terhadap X_3	ρ_{31}	0,683	13,66**	1,97	2,60
X_2 terhadap X_3	ρ_{32}	0,681	13,62**	1,97	2,60
X_1 terhadap X_2	$\rho_{21} = r_{21}$	0,462	9,24**	1,97	2,60

Keterangan:

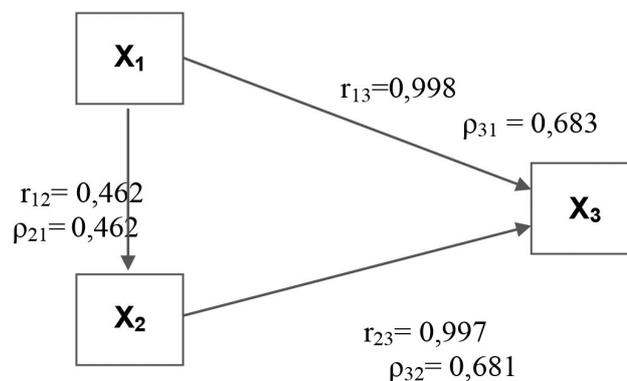
* signifikan

** sangat signifikan

Tabel 2. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis yang Diajukan

Hipotesis	Uji Statistik	Keputusan	Kesimpulan
Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh langsung positif terhadap komitmen profesi	$H_0 : \beta_{31} \leq 0$ $H_1 : \beta_{31} > 0$	H_0 ditolak	Berpengaruh langsung positif
Pengetahuan pedagogik berpengaruh langsung positif terhadap komitmen profesi	$H_0 : \beta_{32} \leq 0$ $H_1 : \beta_{32} > 0$	H_0 ditolak	Berpengaruh langsung positif
Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh langsung positif terhadap pengetahuan pedagogic	$H_0 : \beta_{21} \leq 0$ $H_1 : \beta_{21} > 0$	H_0 ditolak	Berpengaruh langsung positif

Hasil analisis jalur model empiris dapat digambarkan pada gambar 2 sebagai berikut :



PENUTUP

Simpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan komitmen profesi merupakan suatu kondisi yang sepenuhnya datang atau berasal dari dalam diri guru, namun erat kaitannya dengan pengaruh dari luar diri. Komitmen yang dicerminkan guru pun amat tergantung dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada di luardiri, yang dipersepsikan dan ditanggapi guru, kemudian mempengaruhi komitmen dalam menjalankan tugas atau pekerjaan. Sejumlah temuan penelitian terkait dengan komitmen profesi antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung positif supervisi kepala sekolah terhadap komitmen profesi guru. Hal ini berarti pembinaan yang dilakukan terhadap guru melalui supervisi akademik berakibat pada membaiknya komitmen profesi guru.
2. Terdapat pengaruh langsung positif pengetahuan pedagogik terhadap komitmen profesi guru. Hal ini berarti peningkatan pada pengetahuan pedagogik berakibat pada meningkatnya komitmen profesi guru.
3. Terdapat pengaruh langsung positif supervisi kepala sekolah terhadap pengetahuan pedagogik. Hal ini berarti perbaikan pada supervisi kepala sekolah berakibat pada meningkatnya komitmen profesi guru.

Implikasi

1. Jika supervisi yang dilakukan oleh kepala

sekolah diperbaiki maka akan berakibat pada meningkatnya komitmen proesi. Hal ini berimplikasi pada kewajiban kepala sekolah untuk menempatkan supervisi kepala sekolah bukan hanya pada tataran konseptual akan tetapi benar-benar menjadi sistem kegiatan yang terinternalisasi dalam sehari-hari termasuk dalam upaya untuk perbaikan tugas dan pekerjaannya guru. Manifestasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah nantinya akan nampak pada sikap dan perilaku mengajar guru sehari-hari. Supervisi bukan hanya sebagai rutinitas keseharian, akan tetapi dapat membentuk komitmen profesinya. Mencermati urain tersebut diatas dapat dipahami bahwa upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan komitmen profesi guru dapat dilakukan melalui pengkajian dan pendalaman wawasan kependidikan secara pribadi oleh guru itu sendiri maupun dalam kelompok kerja. Hal ini sangat mendasar untuk dilakukan, karena berbicara mengenai komitmen profesi terkait dengan kapasitas dan pribadi individu yang bersangkutan. Disamping itu dapat juga dilakukan melalui pengintegrasian pembinaan kegiatan pengajaran dalam setiap program penguatan kompetensi guru, kegiatan pendidikan dan latihan, pengembangan bahan ajar, metode pembelajaran di lingkungan sekolah melalui supervisi kepala sekolah juga sangat mendukung upaya ini.

2. Jika pengetahuan pedagogik diperbaiki maka akan menciptakan komitmen profesi. Hal ini berimplikasi pada pentingnya pemenuhan kebutuhan guru, baik kebutuhan fisik maupun psikhis. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui perbaikan pada jaminan dan pelayanan terhadap guru bukan hanya dari aspek kesejahteraan mencakup seluruh aspek kehidupan guru itu sendiri, penciptaan kondisi dan suasana kerja yang kondusif yang didukung oleh lingkungan kerja dan fasilitas belajar yang memadai, perbaikan pada supervisi, kegiatan pelatihan dan pertemuan-pertemuan antara rekan guru-guru bidang study.
 3. Jika supervisi kepala sekolah diperbaiki maka akan berakibat pada peningkatan kompetensi atau pengetahuan pedagogik yang dimiliki guru. Hal ini berimplikasi pada pentingnya peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengemukakan ide dan gagasan, bahkan perasaannya kepada atasan, sesama teman, siswa, orang tua dan warga sekolah lainnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat memperbaiki pengetahuan pedagogik antara lain melalui pemberian kesempatan yang sama bagi setiap guru untuk mengemukakan kritik, saran, pendapat, ide, yang disertai argumen yang jelas.. Hal penting lain yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah menyediakan sebuah pusat informasi dan komunikasi yang dapat melayani guru dalam hal perbaikan proses pembelajaran dikelas.
- Rekomendasi**
1. Peningkatan atau pembinaan komitmen profesi tidak hanya ditujukan untuk kalangan guru tetapi juga ditingkat pimpinan (kepala sekolah). Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan kepemimpinan yang transformatif, inspiratif tidak sekedar menjalankan tugas birokratis dan struktural dengan pengendalian tugas dari atas ke bawah. Kepimpinan yang dapat membangun nilai-nilai dan karakter, serta menumbuhkan pemikiran baru dan komitmen. Kegiatan dan atau upaya untuk menumbuhkan atau merangsang tumbuhnya inovasi khususnya dalam hal pengelolaan lembaga, harus terus dilakukan. Kegiatan dapat dilakukan melalui transformasi nilai (*transfer of values*) dan kompetensi secara terus menerus di dalam pelatihan-pelatihan atau pertemuan terbatas secara berkala dan melibatkan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan secara berjenjang yang juga akan dapat mempercepat tumbuhnya kepemimpinan yang berkualitas.
 2. Kepala sekolah harus memahami kultur yang ada, mengembangkan kepemimpinan berdasarkan dialog dan penuh komitmen. Kepala sekolah harus mensosialisasikan visi sekolah dan rencana mencapai visi, sehingga semua pihak dapat terlibat dalam mencapai visi tersebut. Melalui upaya tersebut diharapkan akan memperkuat pengetahuan pedagogik guru yang mendukung komitmen profesi guru.
 3. Perlu adanya upaya untuk memberikan pelatihan, penataran, dan lain sejenisnya kepada kepala sekolah mengenai pengetahuan dan kemampuan kepemimpinan yang berorientasi prestasi, mampu menstimulir dan menggerakkan bawahan dalam mencapai tujuan dan hasil yang lebih baik, berani mengambil resiko, keterbukaan terhadap ide dan metode baru, dan sebagainya sesuai dengan semangat perubahan dan mencapai kemajuan sekolah.
 4. Pengembangan pengetahuan pedagogik guru di sekolah adalah langkah yang dijadikan sarana untuk mengembangkan pengetahuan pedagogik guru melalui berbagai kegiatan. Dengan diadakannya kegiatan seperti *workshop*, bimbingan teknis, MGMP, supervisi, sosialisasi

prinsip-prinsip pembelajaran dapat mengembangkan pengetahuan pedagogik guru. Dalam pengembangan pengetahuan pedagogik guru juga perlu meningkatkan kegiatan diskusi yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di wilayah Jakarta Timur, mengingat kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan (*decision maker*) di sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan pengetahuan pedagogik guru.

5. Guru di era global dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan jaman. Khususnya dalam menambah wawasan dan juga implementasi strategi, metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, para guru harus lebih proaktif dalam perubahan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan juga menjadi kreatif serta inovatif dalam meningkatkan kualitas pekerjaan, sehingga mampu meningkatkan komitmen profesinya.
6. Hendaknya, para peneliti di bidang pendidikan perlu melakukan kajian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh langsung dan tidak langsung secara positif terhadap komitmen profesi atas supervisi kepala sekolah dan pengetahuan pedagogik, karena penelitian ini menemukan dugaan sekitar **32,60%** variabel lain dapat mempengaruhi komitmen profesi dalam suatu organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cochran, K. F, J. A DeRuiter, and R. A King. 1993. *Pedagogical Content Knowing: An Integrative Model for Teacher Preparation*. Journal of Teacher Education, 44,.
- Cohen, Aaron. 2003. *Multiple Commitments in The Workplace: An Integrative Approach*. New Jersey: Routledge.
- Dworkin, Anthony Gary. 2009. *International Handbook Research on Teacher and Teaching*. New York: Springer.
- Elias, R.Z. 2006. *The Impact of Professional Commitment And Anticipatory Socialization on Accounting Students Ethical Orientation*. Journal of Business Ethics.
- Harris, M., R. F Cavanagh., P. 2004. S Reynolds., and G. J Gidding. Understanding What Principals is Value About Leadership, Teaching, and Learning: A Philosophical Approach. Paper Presented at The Annual Conference of The Australian Association for Research in Education. Melbourne, Australia.,
- Holland, P. E. and P. 2002. Adams. *Through The Horns of ADillema Between Instructional Supervision and Summative Evaluation of Teaching*. International Journal of Leadership in Education, 5(3),
- Karnati, Netti. 2011 *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Pendidikan dan Latihan Profesi Pengawas. .
- Keraf, Sony. dan Mikhael Dua. 2001.. *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Fiosofis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Anderson, Lorin W. and David R. Krathwohl, 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.,
- Ogilvie, J.R 1986. "The Role of Human Resources Practices in Prediting Organizational Commitment," *Group and Organizations Studies*, 11(335),
- Robbins, Stephen P. 2003. *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sergiovani, Thomas J. and Robert J. Starratt. 1971. *Emerging Pattern of Supervision: Human Perspective*. New York: McGraw-Hill..
- Zepeda, S.J. 2003. *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts*. NY: Eye on Education.